

DAMPAK KOMUNIKASI DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN POSITIF ANTARA GURU DAN SISWA: KAJIAN SISTEMATIS LITERATUR

Rahmat Hidayat¹, Eva Imania Eliasa²

^{1,2} Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

rahmathidayat.2024@student.uny.ac.id

Abstract Effective communication between teachers and students plays a crucial role in building positive relationships, which not only influence the classroom atmosphere but also directly impact the success of the learning process. This study employs a qualitative approach using the *Systematic Literature Review* method to analyze relevant literature. The literature was obtained from Google Scholar, selected based on the relevance of the titles and abstracts to the research theme. The findings indicate that effective communication between teachers and students can enhance students' self-confidence, learning motivation, and mutual respect, thereby creating a conducive learning environment. Conversely, ineffective communication may trigger conflicts, reduce learning enthusiasm, and lead to an unproductive classroom atmosphere, ultimately hindering the achievement of educational goals.

Keywords: *effective communication, teacher-student relationship, learning process, systematic literature review*

Abstrak Komunikasi efektif antara guru dan siswa memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang positif, yang tidak hanya memengaruhi suasana kelas tetapi juga berdampak langsung pada keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* untuk menganalisis berbagai literatur yang relevan. Literatur yang digunakan diperoleh dari Google Scholar dengan kriteria pemilihan berdasarkan relevansi judul dan abstrak terhadap tema penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, motivasi belajar, dan rasa saling menghargai, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sebaliknya, komunikasi yang tidak efektif berpotensi memicu konflik, menurunkan semangat belajar, dan menciptakan suasana kelas yang tidak produktif, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan.

Kata-kata Kunci: *komunikasi efektif, hubungan guru dan siswa, proses pembelajaran, kajian sistematis literatur*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses interaksi yang kompleks antara berbagai elemen, namun dua unsur yang paling mendasar dan esensial dalam proses tersebut adalah guru dan siswa. Keduanya memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Guru berperan sebagai pemandu pembelajaran yang tidak hanya bertugas menyampaikan

pengetahuan, tetapi juga memberikan pendampingan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan memperoleh ilmu pengetahuan (Kunandar, 2009).

Sebagai pendidik, guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai ilmu (*transmitter of knowledge*), tetapi juga berperan sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi siswa. Sementara itu, siswa merupakan individu dengan kebutuhan belajar yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan pendekatan yang fleksibel untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian yang dimuat dalam *International Journal of Educational Development* menunjukkan bahwa siswa perlu berperilaku sopan terhadap guru, mematuhi aturan kelas, serta belajar dengan strategi aktif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Selain itu, perilaku dan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa juga menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik (Syaiful, 2010).

Hubungan antara guru dan siswa memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Keduanya merupakan entitas yang tidak dapat dipisahkan, di mana komunikasi yang baik dan saling mendukung akan menciptakan pengalaman belajar yang optimal. Melalui hubungan yang sehat, guru dan siswa dapat tumbuh dan berkembang bersama, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan produktif. Guru adalah salah satu elemen terpenting dalam pendidikan, yang memutuskan untuk menciptakan hubungan harmonis meskipun dalam pelaksanaan kegiatan yang ketat. Di sisi lain, siswa menjadi subjek utama dalam hubungan ini, dengan komunikasi sebagai aspek utama yang menghubungkan keduanya.

Menurut Lasswell, komunikasi yang efektif adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan cara yang mudah dipahami, sehingga pesan tersebut dapat diterima, dipahami, dan menghasilkan tanggapan sesuai tujuan. Komunikasi yang efektif melibatkan kemampuan menyampaikan pesan dengan jelas, menggunakan bahasa yang tepat, dan memilih metode komunikasi yang sesuai dengan situasi. Selain itu, komunikasi yang efektif mencakup kemampuan mendengarkan secara empatik, memahami sudut pandang orang lain, dan memberikan tanggapan yang relevan (Suprpto, 2018).

Namun, terdapat tantangan dalam membangun komunikasi yang efektif. Tidak jarang siswa merasa tersinggung oleh komentar guru, yang dapat menyebabkan sikap bermusuhan. Sebagai apa pun metode pengajaran yang digunakan, jika cara penyampaiannya kurang baik, tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menguasai kemampuan komunikasi yang konstruktif. Hubungan antara guru dan siswa harus menjadi contoh perilaku positif dalam setiap aspek pendidikan. Siswa juga diharapkan menunjukkan rasa hormat kepada guru, baik melalui sikap, perhatian, maupun kepatuhan terhadap arahan, sehingga hubungan yang terjalin mencerminkan interaksi yang saling mendukung dalam dunia pendidikan.

Di Indonesia, penelitian terkait hubungan guru dan siswa masih sangat terbatas. Dalam tinjauan pustaka yang dilakukan oleh Ansyah, Hadi, dan Handoyo, disimpulkan bahwa hubungan ini memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hidayat (2022) dalam penelitiannya mencatat adanya fenomena kurangnya empati dan pemahaman guru terhadap kebutuhan serta perasaan siswa. Hal ini menjadi penghambat utama dalam membentuk hubungan yang positif. Padahal, hubungan yang positif antara guru dan siswa hanya dapat

terjalin melalui komunikasi yang efektif, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak besar terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan.

Komunikasi yang tidak efektif antara guru dan siswa dapat menimbulkan kesalahpahaman dan konflik (Nurhayati, 2020). Sardirman (2001) menyatakan bahwa hubungan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Terlepas dari kualitas materi pembelajaran yang diberikan, sesempurna apa pun metode yang digunakan, jika hubungan antara guru dan siswa tidak harmonis, akan timbul akibat yang tidak diinginkan. Siswa sering menyikapi perasaan tidak dihargai dengan melakukan tindakan menyimpang. Vern Jones dan Louise Jones (2012) serta Cusick mengungkapkan bahwa banyak siswa menolak perintah guru yang tidak disukainya. Dalam penelitian mereka terhadap 68 siswa tingkat menengah, 84% responden menyatakan bahwa masalah disiplin dapat dihindari dengan meningkatkan hubungan guru-siswa. Penelitian ekstensif juga menunjukkan bahwa hubungan guru-siswa yang positif (HGS) meningkatkan prestasi akademik siswa.

Salah satu penjelasannya adalah bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka memiliki hubungan positif dengan guru (Urdan & Schoenfelder, 2006). Selain itu, guru yang memiliki hubungan positif dengan siswa cenderung menggunakan praktik pengajaran berkualitas tinggi. Hal ini penting karena penelitian tentang efektivitas sekolah secara konsisten mengidentifikasi pengajaran berkualitas tinggi sebagai salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademis siswa (Scheerens, 2001; Thoonen et al., 2011). Dengan demikian, komunikasi yang efektif memainkan peran kunci dalam menciptakan hubungan yang positif antara guru dan siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang kondusif dan pencapaian prestasi akademik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran komunikasi sebagai alat dalam membangun hubungan positif antara guru dan siswa. Penelitian ini juga menjelaskan dampak komunikasi yang efektif terhadap kualitas hubungan guru-siswa serta pengaruhnya terhadap lingkungan pembelajaran dan prestasi akademik

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). SLR adalah metode tinjauan literatur yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan hasil penelitian primer secara sistematis (Barricelli et al., 2019). Langkah-langkah dalam penelitian ini mengacu pada prosedur yang diadaptasi dari Prio Utomo dan Pahlevi. Proses dimulai dengan tahap perencanaan, yaitu mengidentifikasi kebutuhan tinjauan literatur melalui definisi pertanyaan penelitian yang mencakup aspek populasi, intervensi, dan hasil yang diharapkan. Selanjutnya, dilakukan tahap pelaksanaan, yaitu pencarian dan pengumpulan literatur yang relevan dengan menggunakan berbagai sumber terpercaya. Setelah itu, literatur yang diperoleh dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pencarian literatur di Google Scholar dengan menggunakan kata kunci seperti "komunikasi", "hubungan positif", "guru", dan "siswa". Artikel yang dipilih ditentukan berdasarkan relevansi judul dan abstrak terhadap tema penelitian. Sebanyak 15 artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu 2020 hingga 2024 dipilih karena

memenuhi kriteria relevansi. Seluruh artikel tersebut dianalisis dan hasilnya dikelompokkan dalam sebuah tabel yang memuat nama penulis, tahun penerbitan, nama jurnal, dan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari 15 artikel yang relevan, penelitian ini berfokus pada pentingnya komunikasi efektif dalam membangun hubungan positif antara guru dan siswa. Artikel-artikel yang dianalisis mencakup berbagai aspek, seperti peran komunikasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, strategi komunikasi efektif dalam pembelajaran, serta hubungan antara komunikasi guru dan pengembangan karakter siswa. Penelitian ini juga mencakup analisis terhadap pengaruh etika komunikasi, profesionalisme guru, dan interaksi sosial terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Hasil analisis dari setiap artikel dirangkum dan disajikan secara sistematis dalam tabel berikut untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai temuan penelitian ini.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian Terkait Komunikasi Efektif Guru dan Siswa

Penelitian dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
Simanjuntak Rotua et al. (Juni 2024)	Peran Komunikasi Efektif dalam Membangun Hubungan Guru-Anak Usia Dini yang Bermakna	Komunikasi efektif antara guru dan anak usia dini membutuhkan karakteristik guru yang sabar, perhatian, tegas, dan mampu menarik perhatian anak. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hubungan intrapersonal dan pencegahan konflik.
Abdulloh Edo & Faelasuf (Mei 2024)	Implementasi Etika Hubungan Guru dan Murid dalam Proses Pembelajaran di Sekolah	Etika dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga berperan dalam pengembangan karakter siswa dan profesionalisme guru.
Kholizah Nur Alfiana et al. (Januari 2024)	Analisis Etika Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Murid di Kelas	Etika komunikasi memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan efektif melalui interaksi yang sehat antara guru dan siswa.
Sudarto et al. (Juli 2022)	Hubungan Antara Kemampuan Berkomunikasi Guru dan Minat Belajar Siswa	Penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kemampuan komunikasi guru dan minat belajar siswa di kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e, Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone.
Netti Lorensia Turnip & Doran Naibah (Oktober 2023)	Peran Guru dalam Membangun Hubungan yang Kuat Melalui Keterampilan Komunikasi yang Efektif	Keterampilan komunikasi efektif guru menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akademik dan sosial siswa, membentuk hubungan positif yang inklusif dan produktif.

Penelitian dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
	dengan Siswa, Wali Peserta Didik, dan Sesama Guru	
Muhammad Yasin & Fira Rusdianti Nasution (Agustus 2022)	Pola Interaksi Sosial Guru Terhadap Murid Kelas XI di SMK Negeri 1 Muara Wahau	Pola interaksi guru-murid dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti etika, moral, sugesti, identifikasi, simpati, dan empati, yang berdampak pada proses belajar-mengajar.
Azlin Arifin & Muhammad Suhaimi Taat (Maret 2020)	Penguasaan Bahasa Arab: Hubungannya dengan Sikap Murid dan Pengajaran Guru	Berdasarkan data dari 200 siswa di Sabah, terdapat hubungan signifikan antara sikap siswa ($r = 0,210$, $p < 0,05$) dan pengajaran guru ($r = 0,229$, $p < 0,05$) dengan penguasaan bahasa Arab.
Fina Rahmat Rahayu (Mei 2023)	Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di MTs YPK Cijulang	Guru menggunakan strategi komunikasi seperti memberikan apresiasi terhadap pencapaian siswa, motivasi dalam pembelajaran, dan penggunaan teknologi visual berupa video motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.
Radiyahanto Sam & Cut Sulastri (Januari 2024)	Profesionalisme Guru dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa	Pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan dan penelitian tindakan kelas meningkatkan kompetensi guru. Komunikasi yang efektif dan manajemen kelas yang baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan motivasi siswa.
Muhammad Yasin & Siti Sri Fattul Jannah (Juli 2022)	Penanggulangan Dampak Negatif Media Sosial Melalui Peran Guru dan Masyarakat di Sekolah	Guru dan masyarakat memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk memanfaatkan media sosial secara positif. Sekolah diharapkan mengadakan sosialisasi berkala kepada siswa dan orang tua untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak negatif media sosial.
Didit Darmawan, Fayola Issalillah, Eli Retnowati & Donny Richard Mataputun (2021)	Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa	Data dari 120 siswa menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan kemampuan komunikasi guru memiliki pengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap motivasi belajar siswa.
Fitria Iswari (Juli 2022)	Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa SMPN 64	Guru menggunakan metode komunikasi informatif, persuasif, dan konstruktif dalam pembelajaran. Strategi ini berkontribusi pada pembentukan karakter siswa melalui

Penelitian dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
		peningkatan minat belajar, kehadiran yang lebih baik, dan pembiasaan positif.
Muya Syaroh Iwanda Lubis (Februari 2020)	Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa dalam Mencegah Kenakalan Remaja	Komunikasi antarpribadi yang baik antara guru dan siswa berperan penting dalam mencegah kenakalan remaja. Komunikasi yang efektif tercapai ketika tujuan seperti perubahan sikap dan perilaku dapat diwujudkan.
Acep Ega Wihara, Nuraliyah & Winarsih (Juli 2024)	Membangun Komunikasi Efektif pada Anak	Anak dengan kemampuan komunikasi yang baik cenderung lebih percaya diri dan mampu menjalin hubungan sehat. Peran orang tua dan guru penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan komunikasi anak.
Ujang Mahadi (Juni 2021)	Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran	Komunikasi efektif menjadi kebutuhan dasar dalam pembelajaran, sebagai media untuk menyampaikan informasi, pendapat, dan pengalaman secara edukatif, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian dari 15 artikel yang dianalisis melalui metode *Systematic Literature Review* menunjukkan bahwa komunikasi merupakan elemen utama dalam menjembatani hubungan antara guru dan siswa untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Rotua (2024) mengemukakan bahwa peran komunikasi antara guru dan siswa tidak hanya berfokus pada aspek pembelajaran, tetapi juga pada upaya membimbing serta membina hubungan interpersonal yang positif. Hubungan positif ini menjadi fondasi penting untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Edo dan Faelasuf (2024) menekankan bahwa hubungan positif antara guru dan siswa tidak hanya meningkatkan keberhasilan akademik, tetapi juga memperkuat karakter dan kesejahteraan emosional siswa. Interaksi yang baik antara keduanya, sebagaimana dijelaskan oleh Yasin dan Nasution (2022), dipengaruhi oleh faktor etika dan moral. Etika berperan dalam membimbing perilaku pendidik dan peserta didik dalam konteks profesional, sedangkan moralitas mengenalkan nilai-nilai praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor lain yang memengaruhi hubungan guru dan siswa meliputi imitasi, yaitu tindakan meniru perilaku orang lain; sugesti, yaitu kemampuan untuk memengaruhi orang lain; identifikasi, yaitu keinginan untuk menjadi serupa dengan orang lain; simpati, yaitu perasaan ketertarikan terhadap orang lain; dan empati, yaitu kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain. Motivasi juga menjadi faktor penting, di mana dorongan yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan memperhatikan etika, moral, serta faktor-faktor

sosial tersebut, hubungan antara guru dan siswa dapat berjalan harmonis, mendukung tanggung jawab masing-masing pihak, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Hubungan antara sikap siswa dan guru memiliki pengaruh yang signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh Arifin dan Taat (2020) melalui analisis menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*), yang menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap siswa dan guru. Salah satu bentuk hubungan positif tersebut adalah profesionalisme guru, yang secara langsung memengaruhi hasil belajar siswa. Radiyah dan Sulastri (2024) menjelaskan bahwa membangun hubungan positif mencakup pemberian dukungan emosional oleh guru. Dukungan ini membantu siswa merasa dihargai dan didukung, yang pada gilirannya mendorong keberhasilan akademik. Selain itu, profesionalisme guru juga mencakup pengembangan keterampilan komunikasi yang berkelanjutan untuk menciptakan hubungan yang harmonis.

Turnip dan Naibah (2023) menegaskan bahwa keterampilan komunikasi efektif sangat penting bagi guru dalam menciptakan hubungan yang inklusif dan positif. Komunikasi semacam ini harus jelas, relevan, empatik, terbuka, serta mampu membuat siswa merasa didengarkan dan dihargai. Dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mengajukan pertanyaan yang relevan, guru dapat membantu siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar. Didit Darmawan, Issalillah, Retnowati, dan Mataputun (2021) menemukan bahwa keterampilan komunikasi guru, bersama dengan lingkungan sekolah yang mendukung, memiliki pengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang termotivasi dan memiliki kedisiplinan cenderung menunjukkan peningkatan hasil belajar.

Rahayu (2023) menyoroti pentingnya strategi komunikasi yang efektif untuk membangun rasa percaya diri siswa. Guru dapat memberikan evaluasi terhadap pemahaman siswa dengan cara yang membangun, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Strategi komunikasi lain yang efektif, seperti dijelaskan oleh Iswari (2022), meliputi penggunaan metode komunikasi informatif, persuasif, dan konstruktif. Selain itu, pendekatan interpersonal dan strategi seperti menyapa siswa secara hangat serta menggunakan metode konseling juga menjadi elemen penting dalam membangun kepercayaan antara guru dan siswa.

Wihara, Nuraliyah, dan Winarsih (2024) menguraikan beberapa strategi tambahan untuk meningkatkan komunikasi efektif antara guru dan siswa, termasuk memastikan bahwa siswa dan guru menjadi pendengar aktif, menyesuaikan gaya komunikasi dengan tingkat perkembangan siswa, dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan usia mereka. Komunikasi yang terbuka, lingkungan yang aman, serta kegiatan bersama seperti membaca buku atau bermain game dapat membantu siswa merasa nyaman dan percaya diri untuk mengungkapkan gagasan mereka.

Data dari Sudarto (2022) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kemampuan komunikasi guru dengan minat belajar siswa di kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Barat Riattang, Kabupaten Bone. Hubungan ini berdampak langsung pada peningkatan minat belajar siswa. Sementara itu, Alfiana et al. (2024) menekankan pentingnya etika komunikasi yang didasarkan pada saling menghormati, komunikasi yang baik, dan kesadaran akan batasan profesional. Etika ini, seperti menyapa guru dengan sopan atau berbicara secara proporsional, berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang tidak hanya mendukung produktivitas akademis, tetapi juga perkembangan moral, emosional, dan sosial siswa. Dengan

penerapan nilai-nilai tersebut secara konsisten, hubungan guru dan siswa dapat dibangun atas dasar kepercayaan dan kerja sama yang berkelanjutan. Komunikasi yang efektif bahkan mampu mencegah kenakalan remaja serta dampak negatif dari penggunaan media sosial.

Peran guru dalam membangun komunikasi yang baik tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan empati dan pemahaman terhadap kondisi emosional siswa. Ketika guru mendengarkan siswa dengan tulus dan memberikan umpan balik yang membangun, siswa akan merasa lebih dihargai dan didukung dalam proses belajar. Sebaliknya, komunikasi yang buruk, seperti mengabaikan pendapat siswa atau membandingkan mereka secara negatif, dapat merusak hubungan emosional antara guru dan siswa, yang pada akhirnya menghambat perkembangan akademik dan sosial mereka.

Pentingnya komunikasi aktif juga terlihat dalam upaya guru membantu siswa menghadapi tantangan sosial, seperti kenakalan remaja dan pengaruh buruk media sosial. Guru yang terlibat secara aktif dapat memberikan arahan kepada siswa untuk menggunakan media sosial dengan bijak, sehingga tidak hanya menjadi alat informasi, tetapi juga mendukung pertumbuhan intelektual dan emosional siswa. Menurut Lubis (2020), komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan siswa memiliki dampak signifikan dalam mencegah kenakalan remaja. Guru yang mampu menciptakan hubungan saling percaya dengan siswa dapat membantu mereka mengatasi tekanan sosial dan mengembangkan rasa tanggung jawab.

Selain itu, hubungan positif yang terjalin melalui komunikasi yang baik juga dapat meningkatkan kesehatan mental siswa. Guru yang memahami pentingnya bahasa sederhana, empati, dan perhatian individual mampu menciptakan suasana kelas yang inklusif dan kondusif untuk belajar. Misalnya, Wihara, Nuraliyah, dan Winarsih (2024) menyarankan bahwa menjaga komunikasi terbuka dan fleksibel, disesuaikan dengan perkembangan siswa, dapat membantu siswa merasa nyaman untuk mengungkapkan gagasan dan menerima masukan. Aktivitas seperti diskusi kelas, sesi berbagi pengalaman, atau kegiatan kolaboratif lainnya dapat memperkuat hubungan antara guru dan siswa serta meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Dengan demikian, komunikasi yang efektif tidak hanya menjadi alat penghubung antara guru dan siswa, tetapi juga menjadi fondasi untuk membangun lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan akademik, emosional, dan sosial. Guru yang mampu mempraktikkan komunikasi aktif dan membangun akan menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa, sehingga meningkatkan motivasi belajar, kesehatan mental, dan potensi keseluruhan mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Komunikasi efektif antara guru dan siswa adalah kunci dalam membangun hubungan positif yang mendukung proses pembelajaran. Hubungan yang baik dapat membuat siswa merasa nyaman, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan bermakna. Sebaliknya, komunikasi yang buruk, seperti penggunaan bahasa yang tidak sesuai atau kurangnya perhatian terhadap kebutuhan siswa, dapat menyebabkan ketegangan, konflik, dan menurunkan motivasi belajar. Oleh karena itu, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung perkembangan akademik, emosional, dan sosial siswa.

Guru perlu terus meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dengan menggunakan bahasa yang sesuai, mendengarkan secara empatik, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Komunikasi yang efektif memungkinkan guru membangun kepercayaan, memperkuat hubungan interpersonal, dan mendukung pengembangan karakter positif siswa. Dengan menerapkan komunikasi yang baik, guru dapat memastikan pesan pembelajaran tersampaikan dengan optimal sekaligus menciptakan suasana belajar yang harmonis dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, K. N., et al. (2024). Analisis etika komunikasi dalam interaksi guru dan siswa di kelas. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 230–233.
- Ansyah, E. H., et al. (2017). Teacher-student relationship and its urgencies in Indonesia: A literature review. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 125.
- Arifin, A., & Suhaimi Taat, M. (2020). Penguasaan bahasa Arab: Hubungannya dengan sikap murid dan pengajaran guru. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 5(3), 2504–8562.
- Barricelli, B. R., et al. (2019). End-user development, end-user programming and end-user software engineering: A systematic mapping study. *Journal of Systems and Software*, 149, 101–137.
- Darmawan, D., Fayola, I., Retnowati, E., & Mataputun, D. R. (2021). Peran lingkungan sekolah dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11–23.
- Edo, A., & Faelasuf. (2024). Implementasi etika hubungan guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 2038–2048.
- Hidayat, R. (2022). Pengaruh empati guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 123–135.
- Iswari, F. (2022). Strategi komunikasi efektif guru dalam pembentukan karakter siswa SMPN 64. *Jurnal Komunikasi GANDIWA*, 2(1), 12–19.
- Jones, V., & Jones, L. (2012). *Manajemen kelas komprehensif* (edisi ke-9, I. Irawati, Penerjemah). Jakarta: Kencana.
- Kunandar. (2009). Guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan persiapan menghadapi sertifikasi guru. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 47.
- Lubis, M. S. I. (2020). Komunikasi antarpribadi guru dan siswa dalam mencegah kenakalan remaja. *Jurnal Network Media*, 3(1), 2569–6446.
- Mahadi, U. (2021). Urgensi komunikasi efektif dalam proses pembelajaran. *Journal of Public Policy and Administration Silampari (JOPPAS)*, 2(2), 80–90.
- Nurhayati, N. (2020). Komunikasi efektif guru-siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1–12.
- Poniam. (2024). Pembentukan karakter generasi milenial dalam perspektif sosiologi pendidikan. *Jurnal Sosiologi Pendidikan dan Pendidikan IPS (SOSPENDIS)*, 2(1), 41–48.

- Qoid, M., & Munif, M. (2020). Membangun komunikasi efektif guru dan siswa di madrasah dalam perspektif ilmu komunikasi. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(1), 96–113.
- Rahayu, F. R. (2023). Strategi komunikasi efektif guru dalam membentuk kepercayaan diri siswa di MTs YPJ Cijulang. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 116–123.
- Risnawati, E. R., et al. (2023). Metode systematic literature review efektivitas platform e-learning pada mahasiswa. *Journal of Comprehensive Science*, 2(6), 2962–4584.
- Sam, R., & Sulastrri, C. (2024). Profesionalisme guru dan dampak terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru (ARINI)*, 1(1), 1–6.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi pembelajaran dalam profesi pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Sardirman. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Simanjuntak, R., et al. (2024). Peran komunikasi efektif dalam membangun hubungan guru-anak usia dini yang bermakna. *Jurnal Innovation in Education (INOVED)*, 2(2), 196–205.
- Suprpto, H. A. (2018). Pengaruh komunikasi efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. *Khazanah Pendidikan*, 11(1).
- Turnip, N. L., & Naibah, D. (2023). Peran guru dalam membangun hubungan yang kuat melalui keterampilan berkomunikasi yang efektif dengan siswa, wali peserta didik dan sesama guru. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 146–150.
- Utomo, P., & Pahlevi. (2024). Peran teman sebaya sebagai moderator pembentukan karakter anak: Systematic literature review. *Journal of Education Psychology*, 2(1), 1–8.
- Yasin, M., & Jannah, S. S. F. (2021). Penanggulangan dampak negatif media sosial melalui peran guru dan masyarakat di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 254–258.
- Yasin, M., & Nasution, F. R. (2022). Pola interaksi sosial guru terhadap murid kelas XI di SMK Negeri 1 Muara Wahau. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora (SOSMANIORA)*, 1(3), 298–305.
- Wihara, A. E., Nuraliyah, & Winarsih. (2024). Membangun komunikasi efektif pada anak. *Jurnal Kreativitas Pada Abdimas*, 2(11), 2988–3059.